

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI

Gregorio Yohanes^{1*}, Susilaningsih², Nurhasan Hamidi³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

gregoyohanes20@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine (1) the relationship of educational background with the learning achievement; (2) the relationship of learning motivation with the learning achievement; (3) the relationship of educational background and learning motivation with the learning achievement. This research was a descriptive quantitative with a correlational approach. The population of this research were students from one of the study programs at Sebelas Maret University, class of 2021 and 2022. The sampling technique in this study used simple random sampling technique and obtained 110 students. This is shown from the calculation of $r_{count} > r_{table}$ ($0,734 > 0,1569$), with a significance value of $0,000 < 0,005$; (2) there is a relationship between learning motivation with learning achievement. This is shown from the calculation of $r_{count} > r_{table}$ ($0,504 > 0,1569$), with a significance value of $0,000 < 0,005$. (3) there is a relationship between educational background and learning motivation with the learning achievement. This is shown from the calculation of $r_{count} > r_{table}$ ($0,803 > 0,1569$), with a significance value of $0,001 < 0,005$.

Keywords: Educational Background, Learning Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi; (2) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi; (3) hubungan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa salah satu program studi di Universitas Sebelas Maret angkatan 2021 dan 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 110 responden, diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,734 > 0,1569$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$; (2) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,504 > 0,1569$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$; (3) terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,803 > 0,1569$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$.

Kata kunci: Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan karena pendidikan berfungsi untuk menuntun arah berpikir seseorang. Sistem pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu beradaptasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seperti yang telah diketahui pendidikan merupakan sebuah proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara nyata dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik secara jasmani dan rohani yang menyebabkan adanya perubahan positif dan kemajuan kognitif, afektif, dan, psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidup (Anwar, 2015).

Ketika mahasiswa menempuh pendidikan, kegiatan belajarnya sering dikaitkan dengan prestasi belajar karena prestasi belajar mencerminkan pencapaian dari mahasiswa. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar mahasiswa (Anggraeni dan Arini, 2017). Menurut Bhure, dkk. (2021) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan mempelajari materi pelajaran untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi selama diperoleh proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang optimal memiliki peran dalam menentukan seberapa jauh pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Pratiwi dan Meilani (2018) mengemukakan tiga indikator prestasi belajar

yaitu 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; 3) ranah psikomotorik. Penelitian ini akan menggunakan indikator ranah kognitif mahasiswa. Berdasarkan taksonomi Bloom (Magdalena, 2020) pengukuran prestasi belajar dilihat dari ranah kognitif dapat diambil dari nilai tes atau ujian mahasiswa pada materi pembelajaran. Aspek kognitif melihat bagaimana mahasiswa dapat menguraikan kembali materi yang dipelajari dan memadukan dengan pemahaman yang sudah diperoleh kemudian diberikan penilaian (Ferdianti dan Anwar, 2023).

Ketika mahasiswa diterima di suatu perguruan tinggi, mahasiswa akan memperoleh mata kuliah wajib yaitu mata kuliah pengantar. Mata kuliah pengantar merupakan mata kuliah dasar yang berperan untuk memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari pada program studi terkait. Salah satu mata kuliah pengantar yang wajib diajarkan baik pada perguruan tinggi untuk program studi Pendidikan Akuntansi yaitu mata kuliah pengantar akuntansi (Rahayu, 2019).

Walaupun mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah dasar, tetapi masih banyak mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan dalam mata kuliah ini (Rosmida dan Suharyono, 2017). Karlina et al. (2021) menyatakan mahasiswa yang memperoleh mata kuliah pengantar akuntansi di perguruan tinggi memperoleh nilai yang cukup rendah. Tercatat dari 201 mahasiswa yang memperoleh mata kuliah pengantar akuntansi, sebanyak 119 atau lebih dari 50% memperoleh prestasi belajar yang kurang

memuaskan. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. Rendahnya prestasi belajar pada mata kuliah pengantar akuntansi akan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah akuntansi selanjutnya yang lebih kompleks. Mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi yang rendah menandakan bahwa mahasiswa belum memahami konsep dasar akuntansi dan nantinya akan mempersulit proses pembelajaran yang akan dilalui pada mata kuliah akuntansi selanjutnya (Sarafina dan Fiddin, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan menerapkan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menurut Dewey (2013) yaitu kegiatan belajar bergantung pada pengalaman belajar, minat mahasiswa, dan topik pembelajaran yang saling terintegrasi atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Bada dan Olisegun (2015) juga menyatakan bahwa manusia membangun pengetahuan berdasarkan makna dan pengalaman belajar mereka. Teori ini menunjukkan bahwa mahasiswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh dan minat dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar dan didukung dengan minat belajar yang tinggi akan memudahkan proses peningkatan prestasi belajar (Hamdi dan Abadi, 2014).

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai

faktor baik faktor yang datang dari luar mahasiswa atau lingkungan maupun faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri (Syah, 2006). Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang ditempuh sebelum memasuki dunia perkuliahan. Menurut Putra (2019) pengetahuan yang pernah diperoleh mahasiswa selama di sekolah menengah merupakan faktor yang penting dalam memengaruhi proses pembelajaran di bangku perkuliahan. Beberapa indikator latar belakang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Alfian dan Susanti (2022) yaitu 1) pengalaman belajar akuntansi; 2) spesifikasi jurusan; 3) kompetensi. Semakin relevan pengetahuan dasar yang dimiliki mahasiswa terhadap suatu mata kuliah, maka mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi mata kuliah yang dipelajari di bangku perkuliahan. Tanpa adanya kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pendidikan yang ditempuh mahasiswa dalam perkuliahan, maka peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai (Indarto, 2016).

Faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain latar belakang pendidikan adalah motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar memiliki manfaat dalam membentuk karakter mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Theobald (2006) menyatakan bahwa abad 21 menjadi tugas yang kompleks dan tantangan terbesar bagi pendidik untuk memotivasi mahasiswa. Motivasi belajar perlu

dikendalikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran abad 21 dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Meilani & Aiman, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Makatita & Azwan (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka prestasi belajar akan semakin baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sivrikaya (2019), bahwa motivasi belajar eksternal mahasiswa berhubungan terhadap nilai akademik mahasiswa. Jika motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa rendah maka mahasiswa tidak akan merasa tertarik dalam belajar.

Motivasi belajar dapat diperoleh mahasiswa secara internal maupun eksternal. Motivasi dari luar pribadi mahasiswa dapat diperoleh dari lingkungan, teman sebaya, kondisi keluarga, maupun dari dosen mata kuliah tersebut. Motivasi dari dalam diri mahasiswa dapat berupa dorongan semangat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi dari dalam diri mahasiswa dapat muncul apabila mahasiswa mempunyai motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator pengukuran motivasi belajar mahasiswa yang dikemukakan oleh Sudibyo (2016) yaitu 1) pilihan atau ketertarikan terhadap tugas; 2) upaya yang dilakukan untuk sukses; 3) ketekunan, kegigihan dan waktu yang digunakan untuk sebuah tugas; 4) rasa percaya diri selama keterlibatan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) hubungan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi, (2) hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi, (3) hubungan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi. pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *survey* korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel prestasi belajar dengan variabel latar belakang pendidikan dan prestasi belajar. Penggunaan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif dinilai lebih sesuai untuk penelitian ini karena dapat menjabarkan data-data secara presisi dan bisa diuji secara statistik untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan tahun ajaran 2022 dan 2021 pada salah satu program studi di Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 151 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa. Teknik pengambil sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi oleh ahli. Uji

prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data dengan bantuan software SPSS versi 27 untuk memudahkan dalam pengelolaan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Variabel Latar Belakang Pendidikan

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Latar Belakang Pendidikan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 23$	19	17%	Tidak Sesuai
2	$23 < X \leq 33$	56	51%	Sesuai
3	$X > 33$	35	32%	Sangat Sesuai
Jumlah		110	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui tingkat perolehan skor variabel latar belakang pendidikan mahasiswa berada pada kategori sesuai yaitu sebesar 51%. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki skor latar belakang pendidikan pada kategori sesuai, akan tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pada kategori tidak sesuai. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kesesuaian latar belakang pendidikan mahasiswa dengan program studi yang ditempuh di perkuliahan, semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki bidang keilmuan yang sama dengan program studi yang mereka tempuh.

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 67$	24	21,8%	Rendah
2	$67 < X \leq 72$	20	18,2%	Sedang
3	$X > 72$	66	60%	Tinggi
Jumlah		110	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel 2 diketahui tingkat perolehan skor variabel motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 60%. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 60$	23	20,9%	Rendah
2	$60 < X \leq 80$	49	44,5%	Sedang
3	$X > 80$	38	34,5%	Tinggi
Jumlah		110	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Data variabel prestasi belajar diperoleh dari pengerjaan soal tes secara online. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat perolehan skor variabel prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 44,5%.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
110	,200 ^a

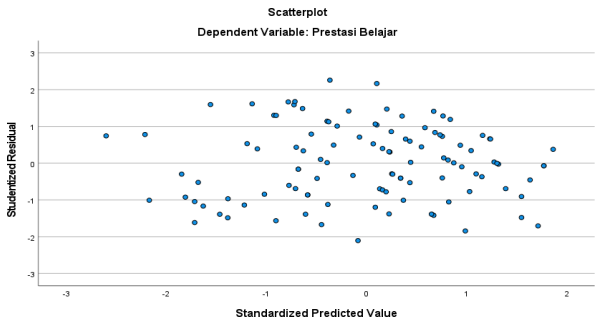
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan kuatnya hubungan ketiga variabel yang ditunjukkan melalui persentase.

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1 data hasil uji linearitas menunjukkan bahwa titik-titik plot menyebar dan tidak berpola yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan	
Latar Belakang Pendidikan	0,745	1,341	Tidak terjadi	multikolinearitas
Motivasi Belajar	0,745	1,341	Tidak terjadi	multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, variabel latar belakang pendidikan dan motivasi belajar menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,745 sehingga nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF dalam uji multikolinearitas menunjukkan nilai 1,341 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilainya kurang < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan	
Latar Belakang Pendidikan	0,081	Tidak terjadi	heteroskedastisitas
Motivasi Belajar	0,356	Tidak terjadi	heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dijabarkan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan adalah 0,081 dan variabel motivasi belajar 0,356 sehingga nilai tersebut $> 0,05$. Karena masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Variabel	Correlation	Prestasi Belajar (Y)
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	0,734**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,652**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	110

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rhitung antara variabel latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar sebesar 0,734. Nilai rtabel yaitu sebesar 0,1569 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,734 > 0,1569$). Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti memiliki hubungan signifikansi antara latar belakang pendidikan dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak sehingga variabel latar belakang pendidikan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 7 juga menunjukkan bahwa nilai rhitung antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,652. Nilai rtabel yaitu sebesar 0,1569 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,652 > 0,1569$). Nilai korelasi yang positif mempunyai makna adanya hubungan yang positif atau searah. Untuk nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti memiliki hubungan signifikansi antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_2 tidak ditolak sehingga variabel motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 8. Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,803	0,645	0,638	8,916

Change Statistics				
R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig.F Change
0,645	96,995	2	107	0,001

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil uji hipotesis tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,803 yang menunjukkan korelasi arah positif dan tingkat keeratan hubungan kuat. Nilai rtabel sebesar 0,1569 sehingga rhitung $>$ rtabel ($0,803 > 0,1569$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai Fhitung antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar $96,995 >$ Ftabel (3,080) yang menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_3 tidak ditolak, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,803 ^a	0,645

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Tabel 9 menunjukkan besarnya R Square yaitu 0,645. Hasil itu menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel latar belakang pendidikan dan motivasi belajar sebesar 0,645 atau 64,5% terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi dan sisanya berhubungan dengan variabel lain.

Pembahasan

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$ yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Adanya korelasi positif antara variabel latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar sesuai dengan teori belajar konstruktivisme menurut Dewey (2013) yaitu kegiatan belajar bergantung pada pengalaman belajar, minat belajar mahasiswa, dan topik pembelajaran yang saling terintegrasi atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Pengalaman belajar mahasiswa bisa diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui latar belakang pendidikan yang ditempuh selama mahasiswa di sekolah menengah. Menurut Bloom (1982) pengalaman belajar yang dimiliki mahasiswa telah didefinisikan sebagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi prasyarat yang penting untuk mempelajari tugas atau serangkaian tugas baru tertentu.

Pada penelitian ini beberapa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan dengan kategori sejalan dengan program studi, tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dengan kategori tidak sesuai dengan program studi. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki

latar belakang pendidikan yang bidang keilmuannya tidak sejalan dengan program studi yang ditempuh di universitas dan memiliki pengalaman belajar berbeda dengan karakteristik materi yang diterima di bangku perkuliahan. Terdapat tiga indikator latar belakang pendidikan dalam penelitian ini yaitu pengalaman belajar akuntansi, spesifikasi jurusan, dan kompetensi. Semua indikator dalam penelitian ini memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar.

Indikator yang paling dominan adalah pengalaman belajar akuntansi sebesar 45,06%. Indikator pengalaman belajar akuntansi melibatkan pengalaman belajar yang dimiliki oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di sekolah menengah yang bisa memberikan pemahaman awal dalam menghadapi materi di bangku perkuliahan. Dominannya indikator pengalaman belajar akuntansi menandakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah menengah dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di universitas, khususnya pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Indikator yang memiliki kontribusi terendah pada variabel latar belakang pendidikan adalah indikator spesifikasi jurusan dengan kontribusi sebesar 21,76%. Spesifikasi jurusan melibatkan karakteristik materi pelajaran yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di sekolah menengah. Rendahnya indikator spesifikasi jurusan menandakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang merasa bahwa karakteristik mata pelajaran yang mereka peroleh di sekolah menengah sangat berbeda

dengan karakteristik mata kuliah di tingkat universitas.

Adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dan prestasi belajar dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asirifi et al., (2015); Putra (2019); Morani dan Jain (2022); Karlina et al. (2021); dan Tamtama dan Ariani (2022); yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi sederhana menggunakan korelasi product moment dalam penelitian ini menunjukkan nilai r hitung variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,652 maka r hitung $>$ r tabel yaitu $0,652 > 0,1569$ sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa berkorelasi positif. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna ada hubungan yang positif atau searah. Nilai signifikansi yang di dapat $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Adanya korelasi positif antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut

Dewey (2013) yaitu kegiatan belajar bergantung pada pengalaman belajar, minat belajar mahasiswa, dan topik pembelajaran yang saling terintegrasi atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Menurut Filgona et al. (2020) motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam memberikan dorongan dan meningkatkan minat belajar dalam diri mahasiswa supaya bisa mencari ilmu secara mandiri dan tidak bergantung pada dosen.

Meskipun beberapa mahasiswa memiliki skor motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi, tetapi masih terdapat mahasiswa yang skor motivasi belajarnya masih tergolong rendah dan sedang. Artinya mahasiswa masih perlu meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki supaya memperoleh hasil belajar yang baik. Terdapat empat indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu choice of task, effort, persistence, dan self-confidence. Indikator yang paling dominan adalah effort atau upaya yang dilakukan mahasiswa untuk sukses sebesar 30,71%.

Indikator effort menjadi indikator yang paling dominan karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan berbagai usaha yang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dilakukan mahasiswa sangatlah beragam misalnya seperti selalu memeriksa jawaban sebelum mengumpulkan tugas ke dosen, membuat rangkuman materi mata kuliah, dan berdiskusi dengan dosen atau teman kuliah. Dominannya indikator effort dalam penelitian

ini menandakan bahwa mahasiswa telah memberikan effort atau upaya yang lebih dalam mengerjakan tes mata kuliah pengantar akuntansi.

Kepercayaan diri dalam keterlibatan tugas atau self-confidence menjadi indikator dengan kontribusi terendah pada variabel motivasi belajar yaitu sebesar sebesar 17,13%. Self-confidence melibatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh dosen. Rendahnya indikator self-confidence dibandingkan dengan indikator lainnya menandakan bahwa mahasiswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun mengerjakan tes pada mata kuliah khususnya dalam penelitian ini mata kuliah pengantar akuntansi. Self-confidence atau rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa dapat memengaruhi tingkat partisipasi pembelajaran dalam kelas, keinginan untuk mencapai tujuan belajar, dan mengembangkan minat terhadap pelajaran (Akbari et al., 2020).

Adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sivrikaya (2019); Makatita & Azwan (2021); Tokan dan Imakulata (2019), Faradillah et al., (2022); yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan

hasil perhitungan uji korelasi berganda pada Tabel 8 memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah pengantar akuntansi sebesar $0,803 > 0,1569$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,001. Nilai korelasi yang positif mempunyai makna ada hubungan yang positif atau searah. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,645. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi adalah 64,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Terjadinya hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Dewey (2013). Teori ini menjelaskan bahwa prestasi belajar bergantung pada pengalaman belajar dan minat belajar mahasiswa. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh mahasiswa bisa diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh mahasiswa di sekolah menengah. Minat belajar mahasiswa berkaitan erat dengan motivasi belajar karena motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan berupa pengalaman belajar yang dimiliki mahasiswa dan motivasi belajar berupa ketertarikan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan,

sehingga akan memaksimalkan prestasi belajar mahasiswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan subjek penelitian yang digunakan dalam pengambilan data hanya terbatas pada salah satu program studi di Universitas Sebelas Maret sehingga cakupan penelitian kurang luas dan heterogen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,734 > 0,1569$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan mahasiswa dapat dapat belajar mandiri diluar jam perkuliahan dan memperbanyak pengalaman belajar tentang akuntansi supaya semua mahasiswa menjadi lebih paham dan terbiasa ketika belajar mata kuliah pengantar akuntansi. Selain itu, dari pihak program studi diharapkan dapat memberikan fasilitas berupa tutor dan bimbingan bagi mahasiswa baru yang berlatar belakang pendidikan non-akuntansi atau mahasiswa yang pengalaman belajar akuntansinya masih kurang.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,652 > 0,1569$ dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan mahasiswa dapat menilai bahwa belajar merupakan kewajiban utama seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjaga motivasinya untuk terus belajar dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Selain itu pihak dosen mata kuliah diharapkan selalu memberi semangat dan memotivasi mahasiswa supaya tidak jenuh dalam mengikuti perkuliahan.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,803 > 0,1569$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil uji korelasi berganda juga diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,995 > 3,080$) yang menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_3 tidak ditolak. Berdasarkan kesimpulan tersebut diharapkan dosen pengampu mata kuliah sebaiknya bisa menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda dan selalu memberikan semangat kepada seluruh mahasiswa supaya mahasiswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15.
- Alfian, A., & Susanti, R. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Pegawai Pada Kantor Wali Nagari Air Bangis. *Jurnal Economina*, 1(4), 740–750.
- Anggraeni, D. A., & Murni Arini. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*. 11(1)
- Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan. Kencana.
- Asirifi, M. K., Mensah, K. A., & Amoako, J. (2015). An Assessment of Different Educational Background of Students Performance in Engineering Mathematics and on the Class of Award obtained at the Higher National Diploma (HND) Level at Cape Coast Polytechnic, Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(9), 117-125.
- Bhure, M., Welu, F., See, S., & Ota, M. K. (2021). The Effort to Enhance Pupils' Cognitive Learning Achievement Using Contextual Teaching and Learning Approach. *Journal of Research in Instructional*, 1(1), 13–22.
- Bloom. (1982). *Human Characteristics and School Learning*. Chigago: McGraw-Hill Book Company.
- Dewey, J. (2013). *Democracy and Education*. United Kingdom: Read Books Limited.
- Faradillah, S. N., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2022). The Effect of Emotional Intelligence, Self-Efficacy, and Learning Motivation on Student's Learning Achievement in Financial Accounting Subject Grade XI Accounting at State Vocational High Schools in East Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 629-637.
- Ferdianti, S., & Anwar, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Educandy Berbasis Games Edukasi pada Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Cipicung. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 17-22.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*.
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 77- 87.
- Indarto, F. (2016). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Latar Belakang Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor Smk Negeri 8. *Auto Tech: Jurnal Teknik Pendidikan Otomotif*, 7(1).
- Karlina, R., Pujiati, P., & Albet Maydiantoro, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, Vol 4.
- Sareong, I.P., & Supartini., T. (2020). Hubungan Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA SMA N 2 Namlea. *Biosel: Biology Science and Education*, 10(1), 34-40.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar.

Indonesian Journal of Primary Education, 4(1), 19–24.

Belajar Fisika: angket. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 1(1), 13-21.

- Morani, R., & Jain, A. (2022). Impact of Educational Background on Academic Scores of Management Students: Case Study. *Gyan Management Journal*, 16 (1), 30-36.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 173-181.
- Putra, H. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari SMA Dengan SMK Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 1-11.
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 40-57.
- Rosmida, R., & Suharyono, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Faktor Internal dan Faktor Eskternal Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 1-7.
- Sarafina, M., & Fiddin, F. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 131-138.
- Sivrikaya, A. H. (2019). The Relationship between Academic Motivation and Academic Achievement of the Students. *Asian Journal of Education and Training*, 5(2), 309-315.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13-21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamtama, F. I. A., & Ariani, K. R. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, Dan Budaya Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 5)*.
- Theobald, M. (2006). *Increasing Student Motivation: Strategies for Middle and High School Teachers*. Thousand Oaks, Calif: Norwin Press
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39 (1)